

BAB I

PENDAHULUAN

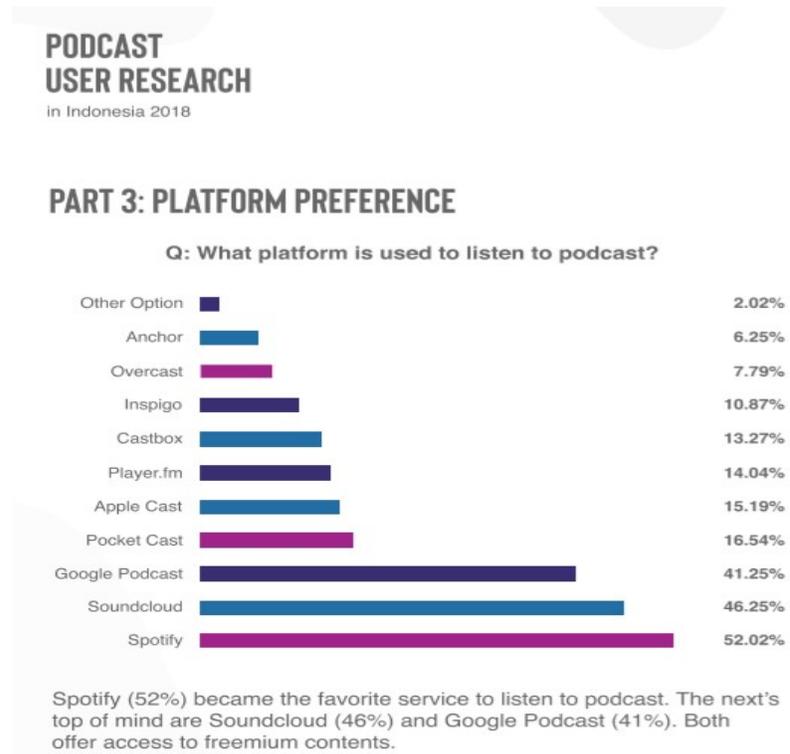
1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi media massa selalu menimbulkan dampak yang signifikan pada pemakaian media oleh audiens. Media untuk berkomunikasi seperti *chatting*, *email*, dan *videocall* serta hiburan seperti mendengarkan musik dan menonton video lewat aplikasi daring sudah mengalami pergeseran pola penggunaan media dari media konvensional ke media baru. Media baru atau yang lebih dikenal dengan nama *internet* meningkatkan popularitas media hiburan audio, layaknya radio dan musik yang dapat dinikmati lewat gawai yang terhubung ke internet. Podcast adalah salah satu produk baru yang hadir karena perkembangan internet.

Dahulu, orang mengenal radio sebagai salah satu media yang menawarkan audio dengan sistem linier dan sudah terjadwal. Sementara saat ini hadir podcast yang lebih bersifat *on demand*, pendengar bisa memilih sendiri program yang ingin dinikmati untuk didengar kapanpun tanpa mengikuti jadwal tertentu. Podcast bisa dibuat dimana dan oleh siapa saja tanpa memerlukan banyak peralatan dan biaya.

Kehadiran internet bukan untuk menggantikan media konvensional, tapi menjadi sebuah media pilihan baru bagi audiens media. Ada beberapa kesamaan antara podcast dan radio. Keduanya sama-sama merupakan bagian dari media yang berbasis audio yang dapat membangun imajinasi seseorang. Baik podcast ataupun radio sama-sama memiliki penyiar dan yang membacakan pesan atau konten. Bedanya, menjadi penyiar radio tentu membutuhkan modal yang besar untuk

membangun stasiun radio, tapi dengan podcast hanya membutuhkan perekam suara dan gawai yang terhubung ke internet sudah bisa menjadi seorang penyiar podcast.



Gambar. 1 Perbandingan Pengguna Spotify dan aplikasi lain dalam mendengarkan Podcast

Pendengar podcast membutuhkan aplikasi tertentu untuk dapat mendengarkannya. Spotify adalah salah satu aplikasi yang terhubung ke internet dan paling banyak digunakan untuk mendengarkan podcast. Spotify merupakan aplikasi pemutar musik yang menghadirkan fitur podcast dalam layanannya, dan sejak saat itu Spotify mengklaim penambahan pendengar yang signifikan. Menurut laporan survey dari laman *dailysocial.id*, Spotify adalah aplikasi yang rata-rata digunakan pendengar musik dan podcast.¹

¹<https://www.dailysocial.id> pada 10 februari 2020

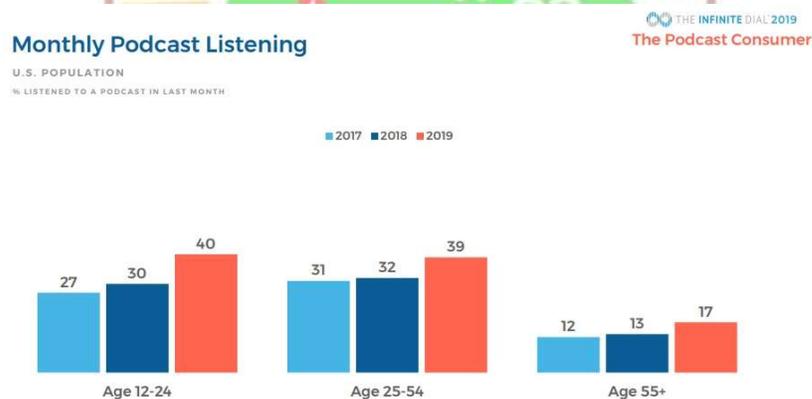
Pada tahun 2004 Ben Hammersley (Michael Geoghegan, 2007: 4) menjelaskan bahwa podcast merupakan media berbasis audio yang hampir mirip konsepnya dengan radio streaming yang menyajikan konten audio lewat jaringan internet menggunakan gawai pintar maupun laptop. Oleh sebab itu, podcast menjadi alternatif lain dari banyak pilihan konten hiburan berformat audio. Semakin banyaknya pengguna podcast yang bermunculan mulai dari artis, tokoh publik hingga mahasiswa menjadikan podcast sebagai salah satu *trend* media.

Perkembangan podcast makin pesat dan merupakan cikal bakal dari konten audio yang saat ini tengah naik daun. Menurut halaman Kompas dalam laporan untuk kuartal-II 2019, layanan *streaming* musik Spotify menyebutkan bahwa jumlah pendengar Podcast tumbuh lebih dari 50 persen dari kuartal sebelumnya. Podcast yang awalnya merupakan konten audio kini telah berkembang menjadi konten audio dan visual.

Trend media menggeser konsep awal podcast dari hiburan berformat audio menjadi hiburan berformat audio visual. Hal tersebut terjadi karena seiring dengan banyaknya bermunculan konten-konten kreator baru dan menjadi salah satu *trend* ide dalam memproduksi konten di media sosial seperti Youtube. Contohnya yang dilakukan artis Deddy Corbuzier ataupun komika Raditya Dika. Mereka memproduksi konten Youtube dengan format podcast, dan menjadi salah satu andalan mereka untuk terus membuat konten dengan format Podcast tersebut. Hal itu terjadi karena tingginya antusiasme pendengar terhadap konten tersebut.

Jika dilihat dari berbagai sisi tentang podcast, ada satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari podcast. Hal tersebut dikareakan perkembangan podcast tidak lepas

dari kontribusi pendengar yang semakin hari juga semakin bertambah. Podcast adalah salah satu bentuk komunikasi karena ada makna yang ingin disampaikan penyiarinya. podcast dapat memengaruhi pendengar dari pesan yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari bagaimana respon si pendengar. Saat mendengarkan podcast masing-masing pendengar memiliki motif dan kebutuhannya sendiri. Kebutuhan podcast sebagai hiburan menjadikannya salah satu sarana untuk relaksasi dan pengalihan perhatian pendengar dari ketegangan pikiran. Motif pendengar dalam memilih podcast tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial atau psikologi yang dirasakan sebagai sebuah kebutuhan.



Gambar. 2 Perbandingan Usia Pendengar Podcast
Sumber: (Edison Research)

Oleh karena itu podcast dipilih untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebanyak 42,12% pendengar podcast ada pada rentang usia 20-25 tahun yang rata-rata adalah mahasiswa maupun pekerja.²

²Podcast User Research in Indonesia, 10 februari 2020 dari <https://www.dailysocial.id>

Box2box.id pernah melakukan survei terhadap mayoritas pendengar podcast untuk Kota Padang, ada sekitar 1,06% dari total pengguna podcast aktif Indonesia yang mana sebagian besarnya adalah mahasiswa. Mayoritas dari hasil survei yang telah dilakukan tersebut membuat peneliti ingin melihat motif yang terdapat di kalangan Universitas Andalas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa Universitas Andalas. Peneliti menyiapkan sebuah kuisisioner yang bertujuan untuk menurvei mahasiswa yang dapat dijadikan informan penelitian.

Berdasarkan penelitian awal tersebut, peneliti mendapatkan ada 70 orang yang mengisi survei tersebut dan enam di antaranya memenuhi kriteria penelitian. Informan tersebut rata-rata memiliki usia 20-25 tahun. Selain itu, pemilihan Universitas Andalas sebagai objek penelitian karena, Universitas Andalas adalah salah satu kampus terbesar di Sumatera Barat yang memiliki kurang lebih 25.000 jumlah mahasiswa aktif (angkatan 2013-2019) pada tahun 2020.³ Unand juga merupakan kampus yang memiliki jumlah mahasiswa yang banyak, berasal dari berbagai daerah, dan latar belakang akademis serta budaya yang berbeda.

Salah satu *channel* podcast yang masih bertahan di puncak pendengar teratas hingga saat ini adalah podcast Podkesmas yang diisi oleh Ananda Omesh, Imam Darto, Surya Insomnia dan Angga Nggok. Podkesmas adalah *channel* yang membahas hal-hal random namun menarik dan lucu. Sejak kemunculan pertama layanan podcast di aplikasi Spotify pada 2018 *channel* ini selalu menduduki puncak pertama pendengar terbanyak. Podkesmas tidak pernah sepi dan kehilangan

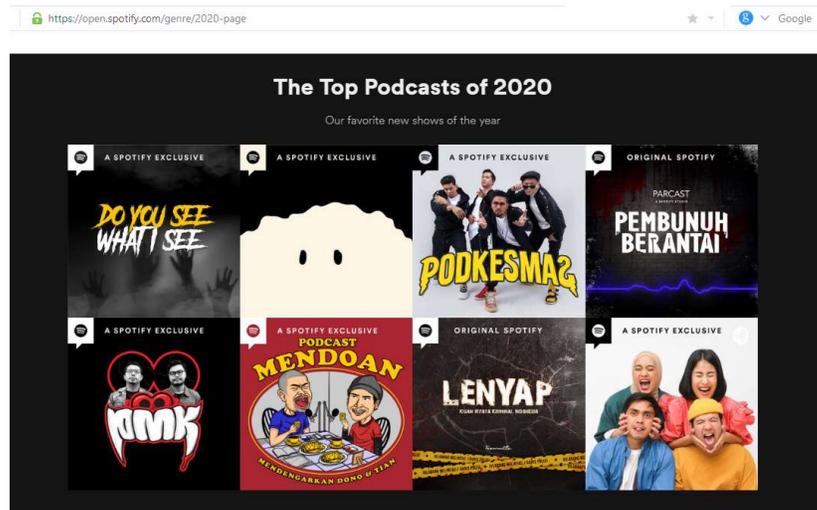
³Unand On Data, 2 februari 2021 dari <https://www.bem.unand.ac.id>

pendengar, namun malah cenderung bertambah seiring juga bermunculannya *channel-channel* Podcast yang lain.⁴

Menurut Aldo seorang mahasiswa tingkat akhir yang juga salah seorang pendengar Podkesmas yang berasal dari Unand, alasannya tetap mendengarkan *channel* tersebut adalah karena konten-konten yang mereka buat suasananya seolah-olah seperti saat ia berkumpul bersama teman-temannya. Lebih lanjut, Aldo merasa nyaman ketika mendengarkannya, apalagi jika yang dibahas merupakan topik yang sedang *viral* terjadi. Alasan lainnya adalah kemudahan dalam mengakses aplikasi dan tidak memerlukan waktu khusus saat ingin mendengarkan *channel* tersebut karena ia bisa mendengarkannya sambil melakukan aktifitas lain.

Podkesmas sebagai sebuah *channel* podcast di aplikasi Spotify yang masih bertahan di puncak tangga teratas, semenjak Podkesmas rilis perdana di aplikasi Spotify pada 2018. Hal tersebut juga tidak terlepas dari antusiasme pendengar yang tetap setia mendengarkan Podkesmas seiring juga semakin bermunculan *channel* lain yang serupa. *Channel* ini juga mendapat penghargaan beberapa waktu lalu, Podkesmas sukses menduduki puncak pertama *chart top five global* di aplikasi Spotify.

⁴Box2Box data labs pada 29 desember 2019 – 17 januari 2020



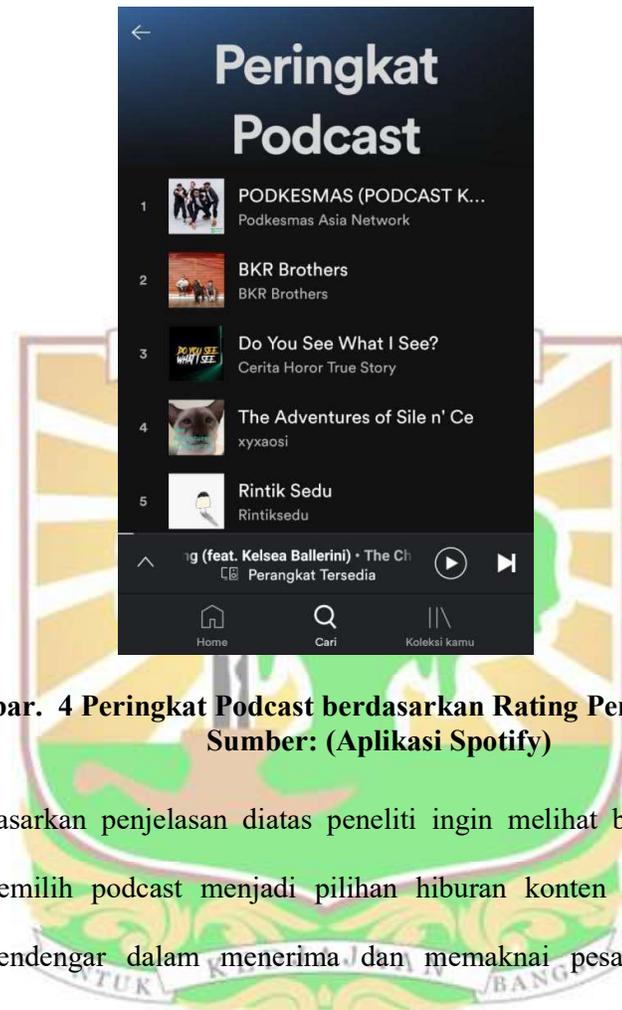
Gambar. 3 Top Charts Global Spotify 2020
Sumber: (www.spotify.com)

Hal menarik yang penulis temukan disini adalah apa motif pendengar untuk mendengarkan *channel* Podkesmas sehingga masih tetap bertahan di puncak teratas pendengar podcast selama 2 tahun berturut-turut. Laporan data Spotify dikutip dari portal *online* bisnis.com, Indonesia sebagai negara dengan pendengar podcast terbanyak di Asia Tenggara dan memprediksi akan ada 2,2 miliar pendengar podcast pada 2024 nanti.⁵

Saat ini belum banyak penelitian terkait podcast dan pendengar. Oleh sebab itu penulis melihat bagaimana motif pendengar dalam mendengarkan podcast untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan. Konsep dari podcast yang awalnya hanya konten audio, saat ini juga telah berkembang menjadi konten yang diproduksi secara audio dan visual. Setelah kebutuhan akan hiburan terpenuhi, peneliti dapat

⁵<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210101/12/1337658/industri-Podcast-2021-kian-berkembang-pemain-perlu-lakukan-ini> diakses pada 14 maret 2021

melihat bagaimana pendengar memaknai pesan dalam *channel* tersebut, sehingga mereka tetap mendengarkan secara lebih lanjut.



**Gambar. 4 Peringkat Podcast berdasarkan Rating Pendengar
Sumber: (Aplikasi Spotify)**

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin melihat bagaimana motif pendengar memilih podcast menjadi pilihan hiburan konten audio dan juga bagaimana pendengar dalam menerima dan memaknai pesan dari *channel* Podkesmas dalam keseharian mereka. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam untuk judul “**Motif Mendengarkan Podcast Sebagai Alternatif Hiburan Konten Audio bagi Mahasiswa Universitas Andalas (Studi Deskriptif pada *Channel* podcast Podkesmas di Aplikasi Spotify)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, disimpulkan bahwa podcast memiliki potensi yang besar sebagai media hiburan konten audio. Hal tersebut terlihat dari

pergeseran konsep podcast yang awalnya hanya konten audio dapat berkembang menjadi konten audio visual. Perkembangan tersebut tidak lepas dari jumlah pendengar yang selalu bertambah. Oleh karena itu, peneliti meneliti tentang apa motif pendengar mendengarkan podcast dan bagaimana pemaknaan terhadap pesan yang didengarkan dari *channel* Podkesmas bagi pendengar.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan motif mahasiswa menggunakan podcast sebagai media hiburan.
2. Mendeskripsikan pemaknaan mahasiswa pada konten podcast yang mereka dengarkan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pedoman bagi penelitian terkait penggunaan media sebagai alternatif hiburan dan bagaimana pemaknaan pendengar tentang konten *New Media* yang mereka konsumsi. Menambah perkembangan penelitian tentang *New Media* terkait konten audio khususnya podcast dalam ranah ilmu komunikasi yang masih tergolong baru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para *influencer* atau konten kreator di era *New Media* agar menciptakan karya yang bisa dinikmati pendengar dan bermanfaat bagi orang lain. Untuk pendengar

podcast diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi referensi mereka dalam membuka pandangan mengenai konten audio yang tidak hanya sebatas musik dan radio saja di era seperti saat sekarang ini.

